

# STRATEGI DINAS KOPERASI DAN UKM KABUPATEN DELI SERDANG DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA MASA PANDEMI COVID-19

Ryan Putra Ridhwan<sup>1</sup>, Siswati Saragi<sup>2</sup>, Tomi Jaffisa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Dharmawangsa, Medan

<sup>2</sup>Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Dharmawangsa, Medan

<sup>3</sup>Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Dharmawangsa, Medan

Email : [ryanputraridhwan@gmail.com](mailto:ryanputraridhwan@gmail.com)<sup>1</sup> , [tomi@dharmawangsa.ac.id](mailto:tomi@dharmawangsa.ac.id)<sup>2</sup>, [siswatisaragi03@gmail.com](mailto:siswatisaragi03@gmail.com)<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Dampak dari pandemi COVID -19 sudah menghambat pertumbuhan UMKM dan menurunnya perekonomian yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Perekonomian Kabupaten Deli Serdang mengalami penurunan sebesar 0,53% dari tahun sebelumnya, penurunan yang terjadi dari adanya pandemi COVID - 19. Sebelum terjadinya COVID - 19 pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Deli Serdang terus meningkat yang dipengaruhi oleh lapangan usaha perdagangan dan eceran yang cukup besar yang menjadi bagian dari UMKM. Kabupaten Deli Serdang mengalami perkembangan yang baik dalam pertumbuhan ekonominya, dikarenakan munculnya pandemi COVID – 19 membuat pertumbuhan perekonomian yang semakin menurun dengan diadakannya kebijakan pemerintah dalam Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan membatasi interaksi dan aktivitas yang dilakukan masyarakat diluar rumah sehingga masyarakat sulit melakukan transaksi pembelian dikarenakan tidak adanya pendapatan yang lebih. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu : Peran pemberdayaan UMKM di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Deli Serdang pada masa pandemi COVID-19 ini sudah berjalan dengan baik walaupun masih belum maksimal seperti kondisi sebelum adanya COVID-19. Pemberdayaan yang diberikan dalam membantu meningkatkan usaha para pelaku UMKM dengan adanya pembinaan, pelatihan dan pendampingan, bantuan permodalan UMKM dan pemberdayaan penciptaan iklim usaha yang sangat kondusif baik dalam membuat kreatifitas produk, pemasaran dan keuntungan usaha di masa pandemi COVID-19.

**Kata Kunci:** Strategi, Pengembangan UMKM

## 1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM menjadi suatu peran yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian yang ada pada negara – negara yang berkembang saat ini. Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM merupakan usaha

perekonomian yang produktif yang dapat berdiri sendiri. Setiap usaha yang dilakukan dalam perorangan maupun badan usaha yang tidak memiliki anak perusahaan maupun cabang yang dikuasai atau dimiliki menjadi bagian langsung dari usaha menengah ataupun usaha yang besar yang dapat memenuhi kriteria lainnya. Pemerintah melakukan strategi pemberdayaan yang ada dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM pasal 1 ayat 8 yaitu pemberdayaan yang dilakukan pemerintah dalam dunia usaha maupun masyarakat dalam membentuk pertumbuhan dalam iklim usaha perkembangan dan pembinaan hingga usaha kecil maupun menumbuhkan dalam memperkuat usahanya menjadi tangguh dan mandiri. Pemberdayaan UMKM yang dilakukan di masa pandemi COVID – 19 sangat dibutuhkan dalam persaingan antara pelaku UMKM. Maka dalam hal ini Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Deli Serdang Sangat berperan penting dalam mengatasi masalah dalam pengembangan UMKM pada masa pandemi COVID – 19. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul “Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Deli Serdang dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada Masa Pandemi Covid-19”.

## **2. Landasan Teori**

Terdapat beberapa pendapat menurut para ahli mengenai pengertian strategi, beberapa diantaranya yaitu, menurut David (2015:18-19) Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Rangkuti (2013:183) berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah di tetapkan berdasarkan misi yang telah di tetapkan sebelumnya. Selanjutnya menurut Hamel dan pharalad dalam Tania (2018:10) Strategi merupakan tindakan yang bersifat inkremental atau senantiasa meningkat dan terus menerus dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi

keberadaan atau pertumbuhan dan perkembangan UMKM adalah tingkat pendapatan riil perkapita dan kepadatan penduduk. Kedua faktor ini mempengaruhi proses transformasi UMKM lewat efek-efek langsungnya secara bersamaan terhadap sisi permintaan (pasar output) dan sisi penawaran (pasar tenaga kerja) dari UMKM. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro.

2. Usaha kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan/badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan/bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.

3. Usaha menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

## **B. Kriteria UMKM**

Pasal 6 UU Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM memiliki kriteria sebagai berikut :

1) Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)

2) Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

3) Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

### **C. Pandemi Covid-19**

Menurut Lai et al., (2020) “Virus corona atau dikenal juga dengan nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) merupakan virus baru yang menginfeksi sistem pernapasan orang yang terjangkit, virus ini umumnya dikenal sebagai Covid-19“. Terhambatnya pergerakan sektor UMKM ini sangatlah signifikan. Selain terhambat dalam proses produksi, pendapatan UMKM Ini juga ikut terhambat. Hal ini tentunya harus segera diatasi dengan berbagai macam strategi yang bisa membantu keberlangsungan UMKM agar tetap berproduksi dan tidak tutup. Hal ini dilakukan agar UMKM dapat bertahan dalam menghadapi perkembangan zaman. Seperti halnya peningkatan digitalisasi dalam melakukan promosi. Hal ini tentunya akan meningkatkan keluwesan dan kebebasan dalam pengembangan UMKM. Di Indonesia sendiri masih minimnya pemahaman akan digitalisasi dalam bisnis.

### **3. Metode Penelitian**

#### **1. Bentuk Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

#### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini berlokasi di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Deli Serdang dan waktu pelaksanaan penelitiannya pada bulan Januari tahun 2022.

#### **3. Informan Penelitian**

- a. Informan Kunci: Kepala Dinas Koperasi dan UKM Deli Serdang, Kepala Bidang UMKM.
- b. Informan Pendukung: Para Pelaku yang Bergerak Di Bidang UMKM dari Dinas dan UKM Deli Serdang.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi dan pengumpulan dokumentasi serta studi kepustakaan.

- a. Observasi: Tahap awal sebelum peneliti melakukan wawancara dengan seorang informan adalah melakukan observasi. Dengan observasi, peneliti akan lebih mengetahui objek penelitian dan kondisi sebenarnya pada strategi pengembangan UMKM oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Deli Serdang pada Masa Pandemi Covid-19.
- b. Wawancara adalah bagian dari teknik yang digunakan oleh peneliti, dalam hal ini peneliti menganggap sebagai keadaan dimana informasi yang diperoleh dengan melanjutkan teknik pengamatan yaitu wawancara atau menanyai secara langsung kepada para informan untuk menghasilkan informasi yang membantu peneliti menjawab permasalahan didalam penelitian ini.
- c. Studi kepustakaan merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, literatur, internet dan sumber-sumber terpercaya yang terkait dengan penelitian ini.
- d. Studi Dokumentasi juga merupakan teknik yang tidak terlepas dari teknik yang dijalankan oleh peneliti dalam penelitian ini seperti tahap observasi dan wawancara. Dokumentasi sendiri merupakan penguat informasi dari hasil wawancara ataupun pengamatan peneliti selama penelitian berlangsung. Informasi yang peneliti dapatkan dari dokumentasi ini adalah hasil dari wawancara dan didapatkan secara sengaja guna mendokumentasikan penelitian seperti foto lokasi penelitian dan foto orang-orang yang menjadi informan.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

Pada awalnya Kantor Departemen Koperasi sejak tahun 60-an sampai dengan 1974 disebut Kantor Departemen Transmigrasi Koperasi, tahun 1974 sampai dengan tahun 1980 dengan nama Kantor Departemen Perdagangan Dan Koperasi. Kurun Waktu tahun 60-an sampai

dengan tahun 1984 pembinaan koperasi masih dibawah oleh suatu Direktorat. Mulai tahun 1984, Pembinaan Koperasi ditangani oleh Menteri tersendiri dengan nama Departemen Koperasi. Pada tahun 1992 sampai dengan 1997 Departemen Koperasi berubah lagi menjadi Kantor Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil. Tahun 1997 sampai dengan 1998 sampai dengan 2000 menjadi kantor Departemen Koperasi dan Pengusaha Kecil dan Menengah. Sejalan dengan Otonomi Daerah pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2008 berubah menjadi Dinas Penanaman Modal dan Koperasi dan PKM Kabupaten Deli Serdang, dan tahun 2008 sampai dengan sekarang berubah menjadi Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Kabupaten Deli Serdang. Dalam rangka penerapan Otonomi Daerah, maka Kantor Departemen Koperasi dan UKM Kabupaten Deli Serdang dialihkan / diintegrasikan kepada Pemerintah Kabupaten Deli Serdang sesuai dengan Perda No. 46 Tahun 2000 dengan Nama Dinas Penanaman Modal dan Koperasi dan Pengusaha Kecil Menengah. Dan berdasarkan Perda No. 5 tahun 2007 tentang pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Deli Serdang menjadi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Deli Serdang.

#### 1. Hambatan dalam Pengembangan UMKM Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Deli Serdang Pada Masa Pandemi Covid-19

##### a. Faktor Internal

- 1) Terbatasnya jumlah modal, merupakan kendala utama dalam pengembangan usaha UMKM di Kabupaten Deli Serdang. Mayoritas pengusaha menggunakan modal sendiri.
- 2) Sumber Daya Manusia (SDM) yang Terbatas, Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal.
- 3) Lemahnya Jaringan Usaha dan Kemampuan Penetrasi Pasar Usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, oleh karena produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif.

b. Faktor Eksternal

- 1) Iklim Usaha Belum Sepenuhnya Kondusif.
- 2) Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha.
- 3) Implikasi Otonomi Daerah.
- 4) Implikasi Perdagangan Bebas.
- 5) Sifat Produk Dengan Lifetime Pendek.
- 6) Terbatasnya Akses Pasar.

2. Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Deli Serdang dalam Pengembangan Sektor UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19

Berikut ini beberapa strategi yang dilakukan dalam pengembangan UMKM:

1. Terhadap Pemberdayaan Koperasi, melakukan Pembinaan Koperasi (Penyuluhan Pembuatan Laporan Keuangan Koperasi, Penyuluhan Struktur Organisasi Koperasi) dan Pendampingan Koperasi (Fasilitasi Perizinan Koperasi)
2. Terhadap Pemberdayaan UKM, melakukan Pendampingan UKM (Pendataan dan Fasilitasi Legalitas), Pembinaan UKM (Pelatihan Produk dan Skill), Promosi Produk UKM (Talkshow Radio DSB 93.8 FM, TribunMedan.Com) dan Pemasaran Produk (Deli Serdang Mall, Pojok UKM Deli Serdang).
3. Bekerjasama dengan lembaga pendamping yaitu LPPM – USU dalam hal pembinaan dan pengembangan UKM Deli Serdang.
4. Bekerjasama dengan pihak e-commerce seperti Tokopedia, Shopee untuk memberikan pelatihan kepada UKM agar bisa memasarkan produk secara online.

Tujuan dilakukannya program ini agar dapat meningkatkan kemampuan dari setiap pelaku usaha untuk melakukan pemanfaatan dengan terbuka maupun potensi dalam sumberdayanya di masa pandemi Covid – 19 ini. Sasaran yang menjadi program dalam peningkatan dalam penataan lembaga dalam pemodalan pemasaran bagi UMKM agar dapat terwujud pelaku usaha yang kuat. Agar dapat mencapai program dalam sasarannya di saat pandemi Covid – 19 ini Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Deli Serdang menerapkan program kegiatan penyelenggaraan promosi produk UMKM. Masalah yang terbesar yang sedang dihadapi saat ini yaitu pengembangan UMKM di masa pandemi COVID – 19 ini dimana akses UMKM di pasar yang

sangat rendah. Maka Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Deli Serdang memberikan bantuan kepada UMKM untuk memperkenalkan maupun memasarkan produknya dengan melakukan penyelenggaraan promosi produk UMKM. Dengan melakukan pameran produk UMKM Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Deli Serdang mengharapkan akan dapat semakin efektif dalam menyajikan produk – produk dengan mutu terbaik, harga dan desain yang semakin berkembang dengan produk – produk lainnya yang ada di daerah lainya dan dari berbagai negara lain baik pasar internasional dan pasar tradisonal.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

- 1) Peran pemberdayaan UMKM di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Deli Serdang pada masa pandemi COVID-19 ini sudah berjalan dengan baik walaupun masih belum maksimal seperti kondisi sebelum adanya COVID-19. Pemberdayaan yang diberikan dalam membantu meningkatkan usaha para pelaku UMKM dengan adanya pembinaan, pelatihan dan pendampingan, bantuan permodalan UMKM dan pemberdayaan penciptaan iklim usaha yang kondusif sangat baik dalam membuat kreatifitas produk, pemasaran dan keuntungan usaha di masa pandemi COVID-19.
- 2) Pemberdayaan UMKM pada masa pandemi COVID-19 ini masih belum diberikan secara merata karena jumlah peserta yang mengikuti pemberdayaan terbatas sedangkan UMKM di Kabupaten Deli Serdang berjumlah sangat banyak. Para pelaku UMKM sangat senang mendapatkan pemberdayaan dari Dinas Koperasi dan UKM karena dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya dan bertahan di masa pandemi COVID-19.
- 3) Pendampingan UMKM sangat baik untuk para pelaku UMKM dalam mendapatkan informasi pemberdayaan. Peran Dinas Koperasi dan UKM sangat efektif menjalankan tugas dan fungsinya dalam melaksanakan pemberdayaan kepada para pelaku UMKM.

## 6. Daftar Pustaka

Absah,dkk. 2016. Kompetensi: Sumberdaya Pendorong Keunggulan Bersaing Perusahaan. Jurnal Manajemen Bisnis, Volume 1, Nomor 3, 109-116



- Ali Zainal Abidin dan Moh. Budi Dharma.2017. Strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan. Jurnal Universitas Pamulang
- Andrew E. Sikula*. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia, Erlangga. Bandung.
- Anoraga, Pandji*.2017.Manajemen Bisnis. Jakarta : Rineka Cipta.
- AR, Murniati & Nasir Usman. 2015. Implementasi Manajemen Strategik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Fred, R *David*. 2015. Strategic Management Manajemen Strategi Konsep,. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamel dan Prahalad. 2018.Management. New Delhi: Tata McGraw Hill,
- Hasibuan, Malayu S.P*, 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Henry *Simamora*, 2016, Manajemen Sumber Daya Manusia, Gramedia, Jakarta
- Jauch Lawrence R. & Glueck William F. 2015. Manajemen Dan Strategis Kebijakan Perusahaan. Jakarta: Erlangga.
- Lai, C.-C., Shih, T.-P., Ko, W.-C., Tang, H.-J., & Hsueh, P.-R. (2020). Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and corona virus disease-2019 (COVID-19): the epidemic and the challenges. *International Journal of Antimicrobial Agents*, 55(3), 105924
- Maulida Rusdiana.2016. Strategi Dinas Koperasi, UKM, perindustrian, perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo untuk Meningkatkan daya saing UKM batik pada sentra UKM kampoeng Batik Jetis Sidoarjo. Universitas Airlangga.
- Mudrajad *Kuncoro*, 2013. “Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi” Edisi 4. Jakarta: Erlangga. Freddy *Rangkuti*. 2015 Analisis SWOT. Jakarta : PT Gramedia *Pustaka* Utama.
- Nadler.2011. Keterampilan dan Jenisnya. Jakarta : PT. Grafindo Persad
- Rangkuti*, Freddy. 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara. Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Penerbit PT. Gramedia *Pustaka*
- Senen Machmud dan Iwan Sidharta.2013. Model Kajian Pendekatan Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Sektor UMKM di Kota Bandung. Jurnal Program Pascasarjana STIE Pasundan, Bandung dan STMIK Mardira Indonesia, Bandung
- Siagian*. Sondang P. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara. Jakarta.

Soekanto, Soerjono. 2015. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Rajawali Pers.

Solihin, *Ismail*. 2012. Manajemen Strategik. Jakarta: Penerbit Erlangga.

*Sugiyono*. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Veithzal *Rivai*. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan,. Edisi ke 6, PT. Raja Grafindo Persada